Jurnal Muslim Kecil vol. 3/IV Edisi Muharram 1434 H

JURNAL MUSLIM KECIL

aku bangga menjadi muslim

Tahukah Kamu?

Pertanyaan: Ada berapa jenis zakat yang wajib dibayarkan oleh setiap muslim?

Jawab:
Zakat adalah rukun islam yang ketiga
Ada 2 jenis zakat, yaitu:

1. Zakat fitrah yang wajib dibayarkan oleh setiap muslim di akhir bulan Ramadhan.
2. Zakat mal (harta) wajib dibayarkan oleh setiap muslim yang memiliki harta seperti hasil bumi, ternak, emas dan perak, dan jenis harta lainnya yang wajib dizakati menurut ketentuan syariat.

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum

Teman-teman, tidak terasa kita telah memasuki tahun baru Hijriyah. Tahukah teman-teman, pada Bulan Muhammar terdapat suatu hari di mana Allah menolong Nabi Musa bersama para pengikutnya dari kejaran Fir'aun dan pasukannya? Dengan kekuasaan Allah, Fir'aun dan balatentaranya ditenggelamkan di Laut Merah. Dan itu terjadi pada tanggal 10 Muharram yang dikenal dengan Hari Asyura.

Baca Juga

Sumber: Ar-Rahiq al-Makhtum

Alhamdulillah... Tidak terasa kita kembali memasuki tahun baru dalam kalender Islam, yakni tahun 1434 Hijriyah. Pnetapan kalender hijriyah dihitung berdasarkan peristiwa hijrah Rasulullah ﷺ dan kaum Muslimin ke Madinah.

Pada saat itu karena tekanan dan pendertitaan yang dialami oleh kaum Muslimin akibat perlakukan kaum kafir Quraisy semakin parah, maka Rasulullah ﷺ mengizinkan kaum Muslimin untuk berhijrah—meninggalkan Makkah—menuju kota Madinah. Sedangkan Rasulullah masih tinggal di kota Makkah.

Kemudian kaum Kafir Quraisy pun memutuskan untuk membunuh Rasulullah dan menyusun rencana untuk mengepung rumah Belaiu. Allah pun menyampaikan rencana kaum kafir Quraisy kepada Rasul-Nya melalui malaikat Jibril. Maka Rasulullah ﷺ ditemani sahabat beliau Abu Bakar as-Siddiq ﵁ pada malam harinya diam-diam meninggalkan Kota Makkah. Ketika melewati kaum Kafir Quraisy yang mengepung rumah beliau, Rasulullah ﷺ menaburkan pasir di atas kepala mereka, dan Allah pun menutup padangan mereka sehingga mereka tidak melihat ketika beliau meninggalkan rumah.

Mengetahui Rasulullah ﷺ telah meninggalkan Makkah, orang-orang Quraisy pun mengejanya. Rasulullah bersama Abu Bakar bersembunyi di Gua Thur. Mereka tinggal di gua tersebut selama 3 malam.Dan pada malam-malam itu Abdullah, putera Abu Bakar, menemani mereka.

Ketika itu para pasukan berkuda, pejalan kaki dan pelacak jejak dengan penuh semangat melakukan pencarian, hingga mereka sampai ke mulut gua.

Abu Bakar ﵁ berkisah: “Aku berada di sisi Nabi di gua (Thur), lalu saat akau menengadahkan kepalaku, aku dapati kaki-kaki mereka tepat di atas. Lalu aku berkata, “Wahai Rasulullah! Andaikata salah seorang dari mereka menoleh ke bawah pasti dia dapat melihat kita.”

Rasulullah ﷺ berkata: “*Diamlah wahai Abu Bakar, kita memenag berdua, tetapi Allah lah yang ketiganya*.”

Para pelacak itu pun perti tanpa berhasil menemukan mereka. Itulah mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi-Nya.

Banyak peristiwa yang terjadi dalam perjalanan Rasulullah ﷺ ke Madinah. Dalam perjalanannya Rasulullah ﷺ bertemu dengan rombongan kaum muslimin yang pulang berdagang. Mereka pun singgah di Quba dan tinggal di sana selama 4 hari. Di tempat itu Rasulullah mendirikan
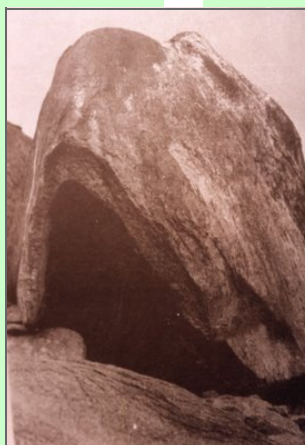
mesjid Quba dan shalat di dalamnya. Masjid Qubah adalah masjid pertama yang dibangun di atas ketaqwaan sejak kenabian.

Rasulullah ﷺ bersama rombongan kaum Muslimin yang bersamanya memasuki kota Yastrib pada hari Jum'at. Dan sejak hari itu kota Yastrib diberi nama Madinatur Rasul (Kota Rasul) atau disingkat Madinah. Hari itu merupakan hari bersejarah yang amat agung. Semua orang menyambut Rasulullah dengan gembira. Putera-puteri kaum Anshar (penduduk Madinah) menyanyikan bait-bait puisi dengan riang gembira:

"Bulan purnama muncul di hadapan kita

Dari jalan di sela-sela bukit Wada

Kita wajib bersyukur karenanya

Apa yang dia serukan sebagai seorang da'i adalah untuk Allah

Wahai oerang yang diutus kepada kami

Engkau telah membawa perkara yang ditaati.

Do a Menolak Firasat Buruk

اَللَّهُمَّ لاَ طَيْرَ إِلاَّ طَيْرُكَ، وَلاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُكَ، وَلاَ إِلَـــهَ غَيْرُكَ

"Ya Allah! Tidak ada kesialan kecuali kesialan yang Engkau tentukan, dan Tidak ada kebaikan kecuali kebaikanMu, serta tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Engkau."

Sejarah Penetapan Kalender Hijriyah

MUHARRAM					
Ahad	Itsnin	Tsalatsah	Arba'ah	Jumu'ah	Sabt
		1	2	3	4
5	6	7	8	9	10
12	13	14	15	16	17
18	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30

Pada zaman dahulu sebelum masuknya Islam, masyarakat Arab telah mengenar kalender Qamariyah, yaitu penghitungan kalender berdasarkan peredaran bulan. Mereka sepakat tanggal 1 ditandai dengan hadirnya hilal, sebagaimana yang sering kita lihat pada saat penentuan tanggal 1 Ramadhan. Mereka juga telah mengenal nama-nama bulan seperti Rajab, Safar, Jumadil Awal, dst, dan mengenal bulan Dzulhijjah sebagai bulan haji. Dan mereka juga telah menetapkan 4 bulan suci, yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharam dan Rajab, di mana mereka tidak boleh berperang di dalamnya. Hanya saja waktu itu mereka belum memiliki angka tahun.

Keadaan itu berlangsung sampai masa diutusnya Nabi ﷺ. Waktu itu mereka mengenal beberapa nama tahun, seperti *Sanatul idzni*, yaitu tahun ketika Allah mengizinkan kaum Muslimin untuk berhijrah ke Madinah; *Sanatul amr*, atau tahun perintah, karena mereka mendapat perintah untuk memerangi orang musyrik; Tahun tamhish, yaitu ketika Allah menurunkan surat Al-Imran ayat 141 yang berisi Allah mengampuni kesalahan para Sahabat ketika perang Uhud; dan Tahun Zilzal (ujian berat), ketika itu kaum Muslimin mendapat cobaan berat karena perang Khandaq, dan seterusnya.

Hingga pada tahun ketiga kekhalifahan Umar bin Khathab رضي الله عنه , beliau mendapat surat dari gubernur daerah Bashrah, yaitu Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه , yang isinya:
"Telah datang kepada kami beberapa surat dari amirul mukminin, sementara kami tidak tahu kapan kami harus menindak-lanjutinya. Kami telah mempelajari satu surat yang ditulis pada bulan Sya'ban. Kami tidak tahu, surat itu Sya'ban tahun ini ataukah tahun kemarin."

Lalu Umar pun mengumpulkan para sahabat Nabi untuk menetapkan angka tahun. Melalui pertemuan itu, atas usul Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه , disepakati tahun hijrah Nabi menjadi angka permulaan tahun hijriyah. Maka sejak itu ditetapkanlah kalender hijriyah, yang mengambil tahun hijrah Nabi ke Madinah sebagai tahun pertama. Kalender Hijriyah juga terdiri dari 12 bulan, dengan jumlah hari berkisar 29-30 hari.

Penetapan 12 bulan ini sesuai dengan firman Allah Subhana Wata'ala:
"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (QS : At Taubah(9):36). Tahukah kamu nama bulan-bulan itu? *(dari berbagai sumber)*

Mu'min Yang Lebih Allah Cintai

Ingikah teman-teman menjadi mu'min yang lebih dicintai Allah? Abu Hurairah radhiallahu anhu berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ

"Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah, namun pada masing-masingnya terdapat kebaikan." (HR Muslim)

Salah seorang ulama kita, Syaikh Abdurrahman bin Naasir As-Sa'di rahimahullah menjelaskan bahwa Allah memiliki sifat kecintaan terhadap sesuatu. Kecintaan Allah bertingkat-tingkat, kecintaan-Nya kepada mu'min yang kuat lebih besar dari pada kecintaan-Nya kepada mu'min yang lemah. Mu'min yang kuat adalah orang yang menyempurnakan dirinya dengan 4 hal: 1) ilmu yang bermanfaat; 2)beramal shalih; 3) saling mengajak kepada kebenaran; 4) saling menasihati kepada kesabaran. Adapun mukmin yang lemah adalah yang belum bisa menyempurnakan semua tingkatan ini.

Yuuk kita menghafal hadits ini sambil berusaha mengamalkannya, agar kita menjadi mu'min yang lebih dicintai Allah subhanahu wa ta'ala.

A. Tulislah kembali hadits berikut ini

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ

B. Isilah bagian yang kosong agar menjadi hadits yang sempurna.

______ الْقَوِيُّ ______ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ ______ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ

Kosa Kata Hadits:

قَوِيٌّ = **Kuat**

ضَعِيفٌ = **Lemah**

خَيْرٌ = **Baik**

Berilah angka pada masing-masing nama bulan dalam kalender hijriyah berikut ini, sesuai dengan nomor urut dari 1 s.d 12

RABI'UL AWAL

RAJAB

DZULQA'DAH

RAMADHAN

SYAWAL

RABIUL AKHIR

SYA'BAN

MUHARRAM

SAFAR

JUMADIL AWAL

DZULHIJJAH

JUMADIL AKHIR

وَجْهٌ

Wajah = وَجْهٌ